

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang dapat belajar di mana saja dan kapan saja, bahkan dari siapa saja. Namun, belajar sering kali dipahami secara keliru sebagai suatu kegiatan yang umumnya diperintahkan kepada anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Padahal, tujuan belajar itu luas yaitu dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Menurut Suyono dan Hariyanto, belajar ialah suatu proses yang merubah perilaku atau aktivitas mental seseorang melalui interaksi atau komunikasi aktif dengan lingkungan dan berbagai sumber pembelajaran di sekitarnya.¹ Sementara itu, pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar lebih berfokus pada siswa, sementara mengajar ialah aktivitas instruksional yang dilakukan oleh guru.²

Tujuan pembelajaran ialah hasil yang ingin di capai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada tahapan tertentu. Hal ini menjadi penting dan perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kesuksesan dibidang pendidikan sangat berkaitan dengan metode pembelajaran yang

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-6, h. 9.

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h.17

digunakan³. Hal ini dilakukan dengan menekankan pada aspek proses siswa dan dampak yang akan terjadi setelah proses tersebut. Pendidikan yang berorientasi kepada siswa mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dilingkungan pendidikan. Hal ini didukung dengan adanya teori belajar humanis yang menekankan bahwa seharusnya guru dapat melihat kebutuhan siswa sehingga dapat merencanakan pendidikan dan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.⁴

Teori belajar humanis merupakan teori yang dapat mempermudah siswa sebagai subjek agar merasa senang saat mempelajari materi (objek) yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan.⁵ Tujuan dari teori humanis ialah memanusiakan manusia. Dengan adanya teori belajar humanis serta diterapkannya kurikulum merdeka juga mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar siswa merasa senang untuk belajar maka diterapkannya pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi.⁶

³ A. D. Pertiwi, Nurfatimah, S.A., Hasna, S, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusi* 6, no. 2 Agustus, 2020, h.39.

⁴ Sulaiman Sulaiman dan Neviyani S, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasi dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," dalam *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no.3 31 Maret 2021, h.222 <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>.

⁵ Rudi Prasetyo dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Global Education* 3, no. 2 26 Desember, 2022, h. 233

⁶ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, dan Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 31 Maret, 2023, h. 85

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dimana guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya. Pendidik yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa guru tersebut lebih mampu mengamati dan mengidentifikasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda untuk setiap siswa yang beragam dapat terlayani.⁷ Dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal untuk diambil karena bukan berarti guru membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar didalam kegiatan pembelajaran. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa. Saat guru tanggap akan kebutuhan belajar siswa dapat dikatakan bahwa guru sudah mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.⁸ Oleh karena itu, peran guru sangat jelas menjadi penentu tercapainya pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran matematika.

Setiap siswa memiliki beragam kemampuan dalam pemecahan soal matematika. Pemecahan masalah matematis merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut NCTM (2000), *problem solving is an integral part of all mathematics learning, and so it should not be isolated from the*

⁷ Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi* 5, no.01 4 April, 2023, h. 89

⁸ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 4 November, 2021, h.175

mathematics curriculum.⁹ Polya dalam Diar mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Polya juga mengatakna bahwa pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan menggunakan bekal pengetahuan yang sudah dimiliki. Pemecahan masalah merupakan fokus utama dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah meskipun kenyataannya saat ini dalam melatih memecahkan masalah siswa belum membudaya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Kertak Hanyar, dari hasil nilai ulangan harian matematika siswa. Terlihat masih banyak siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII juga mengatakan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi. Dikarenakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, terlebih pada materi sistem persamaan linear dua variabel, dimana materi ini merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa terutama untuk masalah-masalah yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Kesulitan yang dihadapi siswa yakni, kesulitan menentukan dan memisalkan variabel, mengubah soal cerita menjadi model matematika,kesulitan

⁹ NCTM, *Principles and Standards For School Mathematics*, (USA: The National Council of Teacher Mathematics inc, 2000) h.52

¹⁰Rosinta Siburian, Sinta D. Simanjuntak, Frida M.A. Simorangkir, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no.2 2019, h. 1

menggunakan metode eliminasi dan substitusi, dan siswa juga sulit mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut terjadi sebab kurangnya akan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel yang menyebabkan lemahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran, yakni pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran ini berpusat kepada kebutuhan siswa. Dengan begitu diharapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pada penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah ada perbedaan atau tidak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah berdasarkan diferensiasi proses, yaitu siswa dikelompokkan dengan memerhatikan tingkat pemahaman. Tingkat pemahaman di bagi menjadi 3, yaitu paham utuh, paham sebagian dan belum paham.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan yang harus dimiliki siswa supaya dapat menyelesaikan proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud yaitu berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel yaitu meliputi konsep persamaan linear dua variabel serta menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel yang akan diajarkan di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi?

2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dapat merujuk pada penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan menjadi referensi utama untuk dikembangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

1. Penelitian oleh Avivah Rofizah, pada penelitian yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII di MTs Negeri 4 Mojokerto*" ditemukan perbedaan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian ini mengkaji ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar pada

¹¹ Avivah Rofizah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII di MTsN 4 Mojokerto", *Skripsi*, Universitas Islam Majapahit, 2022

kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian oleh Syamir Kamal, pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai*” ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.¹²Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu siswa tingkat SMP/MTsN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan Kelas (PTK).
3. Penelitian oleh Evi Lailiyah, pada penelitian yang berjudul “*Pendekatan Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP di Kota Bandung*” ditemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.¹³Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikatnya, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*).

¹² Syamsir Kamal, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai”, dalam *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik 1*, no.1 15 September, 2021, h.89

¹³ Evi Lailiyah, “Pendekatan Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika 1*, no. 2 November, 2016, h. 52-61

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang di ambil berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

H_1 : Ada perbedaan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil dan pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup meliputi simpulan dan saran.